

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Teologi *Indissolubility* dari Makna Ungkapan *Tallang Mamata Pi La Umpasisarakki* dan Implikasinya bagi Keluarga Kristen di Jemaat Tilengko, maka dapat disimpulkan bahwa ungkapan *Tallang Mamata Pi La Umpasisarakki* dalam budaya Toraja mengandung makna mendalam tentang pentingnya menjaga dan mempertahankan ikatan perkawinan hingga akhir hayat. Ungkapan tersebut tidak hanya dipahami sebagai bagian dari tradisi *adat Rampanan Kapa'*, tetapi juga mengandung nilai kehidupan yang menjadi pedoman bagi pasangan suami istri. Dari sudut pandang teologi *indissolubility*, makna tersebut sejalan dengan ajaran Kristen yang memandang perkawinan sebagai perjanjian kudus yang dibentuk oleh Allah dan tidak boleh dipisahkan oleh manusia. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa di dalam ungkapan tersebut terdapat berbagai nilai penting seperti kesetiaan,

kasih, tanggung jawab, pengorbanan, keharmonisan, dan penghormatan terhadap kesucian perkawinan yang masih relevan bagi keluarga Kristen saat ini. Meskipun demikian, perkembangan zaman menghadirkan berbagai tantangan seperti pengaruh modernisasi, masalah ekonomi, menurunnya komitmen, lemahnya komunikasi, serta perubahan pola pikir masyarakat yang dapat memengaruhi keutuhan rumah tangga. Oleh karena itu, budaya Toraja melalui ungkapan *Tallang Mamata Pi La Umpasisarakki* dapat dipahami sebagai salah satu nilai budaya yang mendukung dan memperkuat kehidupan keluarga Kristen dalam membangun rumah tangga yang harmonis dan tetap berlandaskan pada ajaran iman Kristen.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi gereja, diharapkan agar semakin meningkatkan pelayanan pastoral, pembinaan pra-nikah, dan pendampingan keluarga agar

pasangan suami istri memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai makna perkawinan Kristen.

2. Bagi masyarakat dan tokoh adat, diharapkan agar terus mempertahankan serta mewariskan nilai-nilai budaya yang mengandung makna positif kepada generasi muda, khususnya mengenai pentingnya kesetiaan dan tanggung jawab dalam kehidupan rumah tangga.
3. Bagi keluarga Kristen, diharapkan agar terus membangun relasi yang didasarkan pada kasih, komunikasi yang baik, saling menghargai, dan komitmen yang kuat dalam mempertahankan keutuhan keluarga.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini melalui pendekatan yang berbeda atau mengkaji aspek lain yang berkaitan dengan teologi perkawinan dan budaya lokal.